

## ANALISIS PENERAPAN BIAYA RELEVAN DALAM MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS PADA CV PUTRA JAYA GROUP PAMEKASAN

AMIRAH ZULFA

ROSY APRIEZA PUSPITA ZANDRA \*

\*corresponding author: rosy.zandra@gmail.com

PT HM Sampoerna Tbk  
Universitas Madura

### ABSTRACT

*This study aims to determine the calculation of the relevant costs made by the company in accepting or rejecting special orders and to analyze the applicability of relevant costs on CV Putra Jaya Group. The object of this research is CV Putra Jaya Group which is located at Jl. Prohibition of Badung. This type of research is descriptive quantitative. The data type is quantitative and qualitative data. Source of data obtained from primary data and secondary data. Data collection techniques is by the method of observation, interview, and documentation. From the results of this study shows that the management of CV Putra Jaya Group has a policy in treating special orders that occur by giving a discount of Rp.150.000 per springbed unit and with consideration of the capacity of idle production. Based on the analysis of the relevant cost indicates that the special order offered by Toko Bima Sakti and Toko Dua Bersaudara is acceptable because the company has profit from the Milky Way Rp. 9.338.672 obtained from the relevant revenues of Rp. 28.000.000 with the relevant cost of Rp. 18.661.328, as well as profit from Toko Dua Brothers Rp. 4,804,804.8 obtained from the relevant revenues of Rp. 21.6 million with the relevant fee of Rp. 16.795.195,2.*

**Keywords:** *Relevant Cost, Decision Making, Special Order*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan biaya relevan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menerima atau menolak pesanan khusus serta untuk menganalisis penerapan biaya relevan pada CV Putra Jaya Group. Objek penelitian ini adalah CV Putra Jaya Group yang berlokasi di Jl. Larangan Badung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis datanya adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen CV Putra Jaya Group telah memiliki kebijakan dalam memperlakukan pesanan khusus yang terjadi dengan memberikan potongan sebesar Rp.150.000 per unit springbed dan dengan pertimbangan adanya kapasitas produksi menganggur. Berdasarkan analisis biaya relevan menunjukkan bahwa pesanan khusus yang ditawarkan oleh Toko Bima Sakti dan Toko Dua Bersaudara dapat diterima disebabkan perusahaan memperoleh keuntungan dari Toko Bima Sakti sebesar Rp. 9.338.672 yang diperoleh dari selisih pendapatan relevan sebesar Rp. 28.000.000 dengan biaya relevan sebesar Rp. 18.661.328, serta keuntungan dari Toko Dua Bersaudara sebesar Rp. 4.804.804,8 yang diperoleh dari selisih pendapatan relevan sebesar Rp. 21.600.000 dengan biaya relevan sebesar Rp. 16.795.195,2.

**Kata Kunci:** Biaya Relevan, Pengambilan Keputusan, Pesanan Khusus

## PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan seringkali dihadapkan pada beberapa pilihan atau alternatif dalam mengambil keputusan yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Manajemen perlu memilih salah satu alternatif dalam penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi perusahaan, maka manajemen perlu melakukan suatu analisis dengan menggunakan analisis biaya relevan.

Biaya relevan sering pula disebut sebagai biaya diferensial. Biaya relevan adalah berbagai perbedaan biaya dalam beberapa alternatif pilihan yang dapat digunakan perusahaan untuk pengambil keputusan. Dalam analisis biaya relevan, maka perusahaan perlu melakukan perhitungan yang teliti mengenai biaya-biaya yang terjadi di bagian produksi tersebut untuk mencapai efisiensi biaya produksi. Ketelitian tersebut akan menguntungkan bagi perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung laba atau rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan dan untuk menentukan harga jual produk. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam penentuan terhadap harga pokok produksi salah satunya dengan menggunakan metode *variable costing* karena akan sangat relevan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan jangka pendek terutama dalam hal menerima atau menolak pesanan khusus agar perusahaan tidak mengalami kerugian dari pesanan khusus tersebut.

Pesanan khusus adalah pesanan yang terjadi di luar produksi normal perusahaan dengan harga jual yang dibawah harga jual normal. Suatu pesanan khusus hanya terjadi pada perusahaan yang masih memproduksi dibawah kapasitas maksimum. Maka perusahaan yang memproduksi dalam kapasitas normal akan memiliki peluang dalam menerima pesanan khusus karena mempunyai kapasitas yang menganggur. Suatu perusahaan dapat menerima pesanan khusus dengan harga jual di bawah harga jual normal karena konsumen melakukan pesanan dalam jumlah yang besar.

Perusahaan yang memperoleh tawaran dari konsumen untuk memproduksi suatu pesanan khusus salah satunya adalah CV Putra Jaya Group di Pamekasan. Perusahaan ini merupakan perusahaan perseorangan yang beroperasi di bidang produksi Mebel seperti meja, lemari, kursi, springbed tiap bulannya. Perusahaan memproduksi mebel berdasarkan pesanan dan springbed berdasarkan massa, dimana jumlah produksi per bulan 650 unit. Perusahaan juga menerima pesanan khusus dari konsumennya pada produk Springbed. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan perusahaan pernah beberapa kali menerima pesanan khusus dengan memberikan harga yang lebih rendah dari harga jual normal dengan kebijakan pembelian dalam kapasitas minimum. Pada penelitian ini penulis akan memfokuskan pada penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *variable costing* dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Selama ini perusahaan tidak mempunyai perhitungan khusus ketika memutuskan untuk menerima pesanan di luar produksi normal, namun perusahaan mengharapkan tingkat pengembalian yang melampaui biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam memproduksi produk dari harga yang ditawarkan konsumen.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah:

- a. Bagaimana perhitungan pesanan khusus yang dilakukan oleh CV Putra Jaya Group?
- b. Bagaimana perhitungan pesanan khusus dengan analisis biaya relevan?
- c. Bagaimana perbandingan dan pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus?

Penelitian ini difokuskan pada aktivitas produksi Springbed yang dilakukan oleh CV Putra Jaya Group di Pamekasan yang menganalisis biaya relevan dalam pengambilan

keputusan dengan menggunakan metode *variable costing* apakah akan menerima atau menolak pesanan khusus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan pada tahun 2015.

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perhitungan pesanan khusus yang dilakukan oleh CV Putra Jaya Group.
- b. Untuk mengetahui perhitungan pesanan khusus berdasarkan analisis biaya relevan.
- c. Untuk mengetahui perbandingan pesanan khusus berdasarkan perhitungan perusahaan dengan analisis biaya relevan dan pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2005;8), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut adalah biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu. Menurut Carter dan Usry (2002;29), biaya didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain. Menurut Baldric Siregar (2014;36), biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007;4), biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan manfaat ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa.

### Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Menurut Slamet Sugiri (2009;62), akuntansi menggunakan salah satu dari dua metode berikut untuk menentukan biaya produksi:

- a. Metode harga pokok pesanan (*Job order costing*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan biaya produk berdasarkan pesanan. Metode ini digunakan oleh perusahaan pemanufakturan yang memproduksi barang berdasar spesifikasi tertentu dari pelanggan. Bahan baku dan tenaga kerja langsung diukur dengan biaya historis, sedangkan overhead ditentukan biayanya dengan menggunakan tarif yang ditentukan di muka (*predetermined overhead rate*).

- b. Metode harga pokok proses (*Process costing*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan biaya produk berdasar proses. Metode ini digunakan oleh perusahaan pemanufakturan yang membuat produk massa. Jika sebuah produk diproses melalui dua proses (departemen), maka biaya dikumpulkan pada setiap proses (departemen) tersebut. Pada metode harga pokok proses, semua biaya dikumpulkan dari awal sampai akhir periode (misalnya bulan). Pada akhir periode biaya per unit dihitung dengan cara membagi seluruh biaya dengan jumlah produk

yang dapat dengan cara membagi seluruh biaya dengan jumlah produk yang dapat diselesaikan.

### **Pengertian Harga Pokok Produksi**

Menurut Supriyono (2008;16), harga pokok produksi merupakan suatu jumlah yang dapat diukur dengan menggunakan satuan uang, kedalam bentuk kas yang dibayarkan atas nilai aktiva lainnya yang diserahkan/dikorbankan, atau nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau tambahan modal atas kepemilikan suatu barang dan jasa yang dibutuhkan/diperlukan oleh perusahaan, baik pada masa lalu maupun masa mendatang (harga perolehan yang akan terjadi).

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007;60), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Menurut Abdul Halim (2011;47), harga pokok produksi yang konvensional adalah dengan membebankan semua unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik) baik yang bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa. Metode tersebut dikenal dengan nama penentuan harga pokok penuh (*full costing*), atau sering pula disebut dengan metode *absorption costing* atau *conventional costing*. Penentuan harga pokok variabel (*variable costing*) merupakan metode penentuan harga pokok produk yang membebankan unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan/dikorbankan perusahaan dalam melakukan produksi dari bahan mentah sehingga dapat menghasilkan barang jadi/produk jadi yang merupakan operasi utama perusahaan.

### **Pengertian Biaya Relevan**

Biaya merupakan masukan penting dalam memilih alternatif. Pendekatan pengambilan keputusan taktis dengan menekankan pentingnya pengidentifikasian dan penggunaan biaya yang relevan. Biaya relevan atau biaya diferensial sering pula disebut sebagai biaya marjinal atau biaya incremental. Biaya relevan merupakan biaya masa depan yang berbeda pada masing-masing alternatif (Hansen dan Mowen; 2005;339). Menurut Baldrick Siregar (2014;55), biaya relevan (*relevant cost*) adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dan alternatif lainnya. Menurut Rudianto (2013;39), Biaya diferensial adalah berbagai perbedaan biaya di antara sejumlah alternatif pilihan yang dapat digunakan perusahaan. Menurut Samryn (2012;324), biaya relevan (*relevant cost*) adalah suatu konsep biaya yang dapat digunakan dalam keputusan tertentu yang berhubungan dengan alternatif yang akan dipilih. Terdapat dua kriteria pada biaya relevan, yaitu:

- a. Diperkirakan akan terjadi pada masa yang akan datang. Dari sisi pandang ini biaya relevan merupakan biaya-biaya taksiran.
- b. Berbeda di antara berbagai alternatif yang dipertimbangkan. Suatu biaya dapat dikategorikan sebagai biaya relevan jika sudah menjadi unsur masuk dalam sebagai item yang diperbandingkan di antara alternatif yang tersedia.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya relevan adalah berbagai perbedaan biaya dalam beberapa alternatif pilihan yang dapat digunakan

perusahaan untuk pengambil keputusan dengan ciri-ciri biaya relevan merupakan biaya yang akan datang (*future cost*), dimana biaya tersebut belum pernah terjadi atau biaya taksiran serta biaya relevan merupakan biaya yang berbeda di antara sejumlah alternatif.

### **Pengambilan Keputusan Khusus**

Menurut Abdul Halim (2011;106-107) biaya relevan atau biaya diferensial dipergunakan untuk pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai alternatif tindakan bagi manajemen. Dengan demikian, pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Pengambilan keputusan yang bersifat rutin

Pengambilan keputusan rutin pada umumnya terjadi dan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan yang bersifat teratur dan rutin. Misalnya penetapan harga.

b. Pengambilan keputusan khusus

Pengambilan keputusan khusus pada umumnya bersifat tidak rutin dan tidak teratur waktu terjadinya. Pengambilan keputusan khusus dapat juga disebut pengambilan keputusan taktis, yang bersifat segera atau terbatas ruang lingkupnya dan biasanya bersifat jangka pendek. Misalnya pengambilan keputusan khusus untuk menerima pesanan penjualan khusus, pengurangan atau penambahan jenis produk/departemen, dan pengambilan keputusan untuk penggantian aktiva tetap.

### **Langkah-langkah Dalam Mengendalikan Biaya Relevan**

Menurut Samryn (2012;325), untuk mengidentifikasi biaya-biaya yang dapat dihindarkan, maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kumpulkan semua biaya yang berhubungan dengan tiap alternatif yang sedang dipertimbangkan.
- b. Eleminasi biaya-biaya yang merupakan biaya tenggelam.
- c. Eleminasi biaya-biaya yang tidak berbeda diantara berbagai alternatif.
- d. Buat keputusan berdasarkan biaya-biaya yang tersisa. Biaya-biaya ini akan menjadi biaya diferensial, oleh karena itu relevan dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan yang akan diambil.

### **Manfaat Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan**

Menurut Abdul Halim (2011;108) Manfaat biaya relevan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, yaitu:

a. Menerima atau menolak pesanan penjualan khusus

Ada kalanya perusahaan memperoleh pesanan penjualan dengan harga khusus (misal lebih rendah dari harga jual normal). Untuk mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan khusus tersebut, manajemen harus mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika perusahaan beroperasi pada kapasitas penuh, maka pengerjaan pesanan khusus tersebut akan menyebabkan kenaikan biaya produksi yang bersifat tetap dan variabel. Dengan demikian biaya produksi tetap dan variabel tersebut merupakan biaya diferensial yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan alternatif. Akan tetapi jika operasi perusahaan masih berada di bawah kapasitas penuh, dan memungkinkan pengerjaan pesanan khusus tersebut tanpa menambah kapasitas pabrik, maka dalam hal ini biaya produksi yang bersifat variabel merupakan biaya diferensial. Jika dengan pengerjaan pesanan khusus tersebut mengakibatkan kenaikan biaya usaha, selain biaya produksi yang berubah, biaya usaha tersebut juga merupakan biaya diferensial yang harus



dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan tersebut. Hasil penjualan dan biaya produksi yang bersifat variabel merupakan informasi yang relevan, karena jumlahnya akan berada dalam pemilihan alternatif tersebut.

b. Peniadaan atau penambahan jenis produk/departemen

1) Peniadaan jenis produk/departemen

Pada umumnya pengambilan keputusan untuk meniadakan (mengeliminasi) suatu jenis atau departemen timbul karena jenis produk atau departemen yang bersangkutan menderita kerugian secara terus-menerus. Dalam hal ini, manajemen harus mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan tersebut. Jika keputusan yang akan diambil adalah salah satu jenis produk/departemen, harus pula dipertimbangkan adanya biaya terhindarkan (*avoidable cost*) dan biaya tak terhindarkan (*unavoidable cost*). Biaya terhindarkan adalah biaya-biaya yang tidak akan terjadi, jika suatu jenis produk/departemen ditiadakan (dieliminasi). Sebaliknya biaya tak terhindarkan adalah biaya yang tetap akan terjadi dengan pengambilan keputusan untuk meniadakan suatu jenis produk/departemen. Dalam pengertian biaya relevan, biaya terhindarkan merupakan biaya relevan yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan alternatif. Biaya tak terhindarkan merupakan biaya yang tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

2) Penambahan jenis produk/departemen

Jika dengan meniadakan produk atau departemen lama maka perusahaan bermaksud menambah produk/departemen baru. Dalam hal ini manajemen harus menganalisis pendapatan diferensial dan biaya diferensial antara meneruskan departemen lama dan menambah departemen baru (mengganti departemen lama dengan departemen baru).

c. Membuat sendiri atau membeli bahan baku produksi

Manajemen sering dihadapkan pada persoalan yang berkaitan erat dengan penggunaan bahan produksi (misalnya suku cadang dalam perusahaan perakitan). Di satu pihak perusahaan mempunyai fasilitas untuk memproduksi suku cadang tertentu, di pihak lain perusahaan dapat membeli suku cadang tersebut dari perusahaan lain. Jika fasilitas perusahaan untuk memproduksi suku cadang tersebut telah mencapai kapasitas penuh, maka untuk memenuhi kebutuhan proses produksi karena meningkatnya volume penjualan perusahaan, barangkali dapat dibenarkan jika perusahaan memutuskan untuk membeli kekurangan suku cadang yang diperlukan dari perusahaan lain. Akan tetapi dalam hal kapasitas perusahaan untuk memproduksi suku cadang masih cukup tersedia, maka keputusan untuk membeli suku cadang dari luar harus mempertimbangkan biaya diferensial dan kemungkinan fasilitas perusahaan yang menganggur.

Pada dasarnya pengambilan keputusan menyangkut beberapa alternatif harus mempertimbangkan aspek kualitatif dan aspek kuantitatif dari pemilihan alternatif tersebut. Aspek kualitatif adalah segi yang tidak dapat diukur dengan satuan uang dalam pengambilan keputusan. Aspek kuantitas dari pengambilan keputusan manajemen, yaitu segi manfaat dan biaya dari pemilihan alternatif yang dapat diukur dengan satuan uang.

d. Menyewakan atau menjual fasilitas perusahaan

Pengambilan keputusan manajemen dapat pula berkaitan dengan pemilihan alternatif menyewakan atau menjual fasilitas yang sudah tidak dipergunakan dalam operasi perusahaan. Dalam pemilihan alternatif tersebut, manajemen harus pula mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial.

e. Menjual atau memproses lebih lanjut hasil produksi

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai kegiatan utama mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Permasalahan yang dijumpai terutama jika produk perusahaan diolah melalui beberapa departemen produksi. Hasil produksi dari suatu departemen produksi mungkin dapat langsung dijual ke pasar atau diolah lebih lanjut dalam departemen produksi lanjutan. Dalam hal ini manajemen dihadapkan pada pilihan: produk yang bersangkutan sebaiknya langsung dijual atau diproses lebih lanjut. Perusahaan tidak hanya menghasilkan satu macam produk saja, namun dapat menghasilkan lebih dari satu macam produk. Biaya pabrik bersama (*joint product cost*) terjadi pada perusahaan yang mengolah lebih dari satu macam produk dengan menggunakan bahan baku yang sama. Permasalahan akan muncul jika produk bersama tersebut masing-masing dapat langsung dijual atau secara terpisah dapat diproses lebih lanjut. Dalam hal ini pada umumnya manajemen dihadapkan pada pemilihan alternatif: macam produk yang mana yang sebaiknya langsung dijual dan macam produk yang mana yang sebaiknya diproses lebih lanjut.

f. Penggantian aktiva tetap

Penggantian penggunaan aktiva tetap dilakukan oleh manajemen karena berbagai alasan antara lain: (1) Keausan/kerusakan fisik, dan (2) Perkembangan teknologi. Dalam hal yang demikian manajemen pada umumnya dihadapkan pada pemilihan alternatif: terus menggunakan aktiva tetap yang lama atau mengganti dengan aktiva tetap yang baru.

### Konsep Biaya Untuk Pembuatan Keputusan

Menurut Baldric Siregar (2013;56) pembuatan keputusan membutuhkan informasi. Akuntan manajemen memasok informasi tersebut. Informasi yang diperlukan adalah informasi yang relevan untuk proses pembuatan keputusan tersebut.

- a. Biaya relevan (*relevant cost*) adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dan alternatif lainnya. Biaya yang berbeda antar-alternatif disebut juga biaya diferensial (*differential cost*).
- b. Biaya kesempatan (*opportunity cost*) adalah manfaat yang dikorbankan saat satu alternatif keputusan dipilih dan mengabaikan alternatif lain. Biaya kesempatan tidak dapat diidentifikasi secara langsung dari catatan akuntansi perusahaan. Manajer harus secara eksplisit mengidentifikasi dan mempertimbangkan biaya ini dalam setiap pembuatan keputusan.
- c. Biaya terbenam (*sunk cost*) adalah biaya yang sudah terjadi dan keputusan masa depan tidak lagi dapat mengubah biaya tersebut. Oleh karena biaya terbenam tidak dapat diubah dengan keputusan apapun, maka biaya ini bukan merupakan biaya diferensial. Oleh karena biaya relevan harus biaya diferensial, maka biaya terbenam bukanlah biaya relevan. Biaya terbenam diabaikan dalam pembuatan keputusan.

### Analisis Biaya Relevan Terhadap Pesanan Khusus

Menurut Samryn (2012;333) pesanan khusus (*special order*) merupakan alternatif pesanan pembelian yang tidak teratur di luar kegiatan produksi normal perusahaan. Dalam kasus pesanan khusus data yang dipertimbangkan adalah biaya dan pendapatan tambahan bila menerima pesanan tersebut. Sekalipun untuk sementara diketahui bahwa harga yang diminta oleh pembeli berada dibawah biaya produksi normal.

Pertimbangan pertama yang harus dilakukan untuk menerima pesanan khusus ini adalah ketersediaan kapasitas menganggur. Apabila perusahaan masih memiliki kapasitas yang menganggur sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan produksi reguler,

pesanan semacam ini tidak spontan ditolak sekalipun harga pesanan khusus berada di bawah harga jual normal atau bahkan di bawah biaya produksi. Kalau terdapat kapasitas menganggur maka alokasi biaya *overhead* tetap produksi dapat disubsidi dari produksi reguler.

Pertimbangan kedua adalah selisih pendapatan tambahan dengan biaya tambahan sebagai akibat menerima pesanan khusus. Pertimbangan ini menjadi penting karena pesanan khusus secara finansial hanya akan menguntungkan apabila pendapatan tambahan dari pemenuhan pesanan khusus tersebut lebih besar dari biaya tambahannya, dalam kisaran kapasitas menganggur yang tersedia.

Untuk membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dapat digunakan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Jika pendapatan tambahan lebih besar dari biaya tambahan, maka pesanan khusus dapat diterima.
- b. Jika pendapatan tambahan lebih kecil dari biaya tambahan, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak.
- c. Jika pendapatan tambahan sama dengan biaya tambahan, maka manajemen dapat pertimbangan tambahan informasi dari faktor lain.

Faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah kemungkinan-kemungkinan kelanjutan dari hubungan bisnis yang bisa jadi bermula dari pesanan khusus. Apabila terdapat prospek yang baik ke depan, maka pesanan khusus bisa saja dipertimbangkan untuk diterima sekalipun dalam hitungan sementara terdapat kerugian dalam jumlah yang masih bisa ditoleransi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah CV Putra Jaya Group yang terletak di Jalan Larangan Badung Kabupaten Pamekasan. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi mebel seperti meja, lemari, kursi dan springbed. CV Putra Jaya Group memproduksi mebel berdasarkan pesanan dan memproduksi springbed secara massa. Perusahaan menerima pesanan khusus dari konsumen pada produk springbed. Menurut Syamsul Hadi (2006:54), Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya pada data-data yang sudah ada, berupa tabel perhitungan biaya produksi untuk mengetahui perbandingan biaya produksi yang dapat memberikan gambaran maupun uraian jelas mengenai biaya relevan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada perusahaan mebel Putra Jaya Group. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparasi, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui atau membandingkan perbedaan antara dua kelompok atau lebih. Pada analisis ini membandingkan antara dua kelompok penelitian yaitu harga pokok produksi dengan *variable costing* pada produksi normal dan dengan adanya pesanan khusus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Menentukan kapasitas produksi yang terjadi pada CV Putra Jaya Group

Untuk mengidentifikasi biaya tersebut relevan atau tidak dalam pengambilan keputusan maka yang perlu dilakukan adalah dengan menentukan kapasitas normal produksi, kapasitas maksimal produksi dan kapasitas yang menganggur (*idle capacity*) pada CV Putra Jaya Group.



Kapasitas produksi normal adalah kapasitas produksi yang didasarkan pada kapasitas produksi praktis dengan mempertimbangkan permintaan terhadap produk. Pada CV Putra Jaya Group memiliki kapasitas normal sebanyak 650 unit springbed setiap bulannya.

Kapasitas produksi maksimal adalah kapasitas produksi yang secara maksimum dapat dihasilkan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan kemampuan mesin dalam memproduksi. Pada CV Putra Jaya Group memiliki kapasitas produksi maksimal sebanyak 1500 unit springbed.

Kapasitas menganggur (*idle capacity*) adalah kapasitas yang tidak digunakan untuk produksi. Untuk memperhitungkan kapasitas menganggur CV Putra Jaya Group sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kapasitas menganggur} &= \text{jumlah produksi maksimal} - \text{jumlah produksi normal} \\ &= 1.500 \text{ unit} - 650 \text{ unit} \\ &= 850 \text{ unit} \end{aligned}$$

### Mengumpulkan Biaya yang Akan Terjadi yang Berkaitan Dengan Setiap Alternatif yang Akan Dipertimbangkan

**Tabel 1**  
**Pengelompokan Biaya Produksi dan Non Produksi**

Jenis Biaya Produksi	Biaya produksi	
	Total biaya (650 Unit)	Per unit
Biaya Bahan Baku	Rp 552.500.000	Rp 850.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 50.000.000	Rp 76.923
Biaya Overhead Pabrik		
• Biaya gaji supervisor bagian produksi	Rp 1.500.000	Rp 2.307,6
• Biaya gaji bagian mekanik dan stok bahan	Rp 1.500.000	Rp 2.307,6
• Biaya listrik	Rp 3.000.000	Rp 4.615,3
• Biaya label	Rp 422.500	Rp 650
• Biaya pengemasan	Rp 450.000	Rp 692,3
• Biaya pemeliharaan & perbaikan mesin	Rp 120.833,3	Rp 185,8
• Biaya penyusutan gedung	Rp 1.041.666,6	Rp 1.602,5
• Biaya penyusutan mesin	Rp 500.000	Rp 769,2
<b>Total biaya produksi</b>	<b>Rp 611.035.000</b>	<b>Rp 940.053,4</b>
Biaya Administrasi & Umum		
• Gaji administrasi & umum	Rp 1.500.000	Rp 2.307,6
• Biaya perlengkapan kantor	Rp 150.000	Rp 230,7
Biaya Pemasaran		
• Gaji bagian pemasaran	Rp 1.500.000	Rp 2.307,6
• Gaji bagian penjualan	Rp 1.500.000	Rp 2.307,6
• Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp 200.000	Rp 307,6
• Biaya bahan bakar kendaraan	Rp 200.000	Rp 307,6
• Biaya penyusutan kendaraan	Rp 141.666,6	Rp 217,9
<b>Total biaya nonproduksi</b>	<b>Rp 5.191.666,6</b>	<b>Rp 7.986,6</b>

Sumber: CV Putra Jaya Group, data diolah.

Dari data diatas total biaya produksi dan non produksi dengan mengumpulkan semua biaya yang akan terjadi yang berkaitan dengan setiap alternatif yang akan dipertimbangkan. Total biaya produksi sebesar Rp611.035.000 yang diperoleh dari jumlah biaya bahan baku Rp552.500.000 ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp50.000.000 ditambah biaya overhead pabrik sebesar Rp8.534.999,9 dengan harga per unit masing-masing. Total biaya non produksi sebesar Rp5.191.666,6 yang diperoleh dari jumlah biaya administrasi dan umum yang terdiri dari gaji administrasi umum sebesar Rp1.500.000 dan biaya keperluan kantor sebesar Rp150.000 ditambah dengan jumlah biaya pemasaran yang terdiri dari gaji bagian pemasaran Rp1.500.000 ditambah gaji bagian penjualan Rp1.500.000 ditambah biaya pemeliharaan kendaraan Rp200.000 ditambah biaya bahan bakar kendaraan Rp200.000 ditambah biaya penyusutan kendaraan Rp141.666,6 dengan harga per unit masing-masing.

**Tabel 2**  
**Pengelompokkan Biaya Variabel dan Biaya Tetap**

Jenis Biaya Produksi	Biaya produksi	
	Total biaya (650 Unit)	Per unit
<b>A. Biaya Variabel</b>		
Biaya Bahan Baku	Rp 552.500.000	Rp 850.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 50.000.000	Rp 76.923
Biaya Overhead Pabrik		
• Biaya listrik	Rp 3.000.000	Rp 4.615,3
• Biaya label	Rp 422.500	Rp 650
• Biaya pengemasan	Rp 450.000	Rp 692,3
• Biaya pemeliharaan & perbaikan mesin	Rp 120.833,3	Rp 185,8
<b>Total biaya variabel</b>	<b>Rp 606.493.333</b>	<b>Rp 933.066,4</b>
<b>B. Biaya tetap</b>		
• Biaya penyusutan gedung	Rp 1.041.666,6	Rp 1.602,5
• Biaya penyusutan mesin	Rp 500.000	Rp 769,2
• Biaya gaji supervisor bagian produksi	Rp 1.500.000	Rp 2.307,6
• Biaya gaji bagian mekanik dan stok bahan	Rp 1.500.000	Rp 2.307,6
• Gaji administrasi & umum	Rp 1.500.000	Rp 2.307,6
• Biaya perlengkapan kantor	Rp 150.000	Rp 230,7
• Gaji bagian pemasaran	Rp 1.500.000	Rp 2.307,6
• Gaji bagian penjualan	Rp 1.500.000	Rp 2.307,6
• Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp 200.000	Rp 307,6
• Biaya bahan bakar kendaraan	Rp 200.000	Rp 307,6
• Biaya penyusutan kendaraan	Rp 141.666,6	Rp 217,9
<b>Total biaya tetap</b>	<b>Rp 9.733.333,2</b>	<b>Rp 14.973,7</b>
<b>Total biaya produksi</b>	<b>Rp 616.226.666</b>	<b>Rp 948.040,1</b>

Sumber: CV Putra Jaya Group, data diolah

Dari data diatas total biaya produksi dengan mengumpulkan semua biaya yang akan terjadi yang berkaitan dengan setiap alternatif yang akan dipertimbangkan sebesar Rp616.226.666 yang diperoleh dari jumlah biaya bahan baku Rp552.500.000 ditambah

dengan biaya tenaga kerja langsung Rp50.000.000 ditambah biaya overhead pabrik Rp3.993.333,3 ditambah dengan biaya tetap sebesar Rp9.733.333,2 dengan harga per unit masing-masing.

### Menentukan Biaya Relevan dan Tidak Relevan Dalam Setiap Alternatif Keputusan

**Tabel 3**  
**Biaya relevan dan tidak relevan untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus tahun 2015**

No	Jenis Biaya	Biaya produksi	
		Relevan/springbed	Biaya tidak relevan
1	Biaya Bahan Baku	Rp 850.000	-
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 76.923	-
3	Biaya Overhead Pabrik		
	• Biaya listrik	Rp 4.615,3	-
	• Biaya label	Rp 650	-
	• Biaya pengemasan	Rp 692,3	-
	• Biaya pemeliharaan & perbaikan mesin	Rp 185,8	-
	• Biaya gaji supervisor bagian produksi		Rp 1.500.000
	• Biaya gaji bagian mekanik dan stok bahan		Rp 1.500.000
	• Biaya penyusutan gedung	-	Rp 1.041.666,6
	• Biaya penyusutan mesin	-	Rp 500.000
	• Gaji administrasi & umum	-	Rp 1.500.000
	• Biaya perlengkapan kantor	-	Rp 150.000
	• Gaji bagian pemasaran	-	Rp 1.500.000
	• Gaji bagian penjualan	-	Rp 1.500.000
	• Biaya pemeliharaan kendaraan	-	Rp 200.000
	• Biaya bahan bakar kendaraan	-	Rp 200.000
	• Biaya penyusutan kendaraan	-	Rp 141.666,6
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 933.066,4</b>	<b>Rp 9.733.333,2</b>

Sumber: CV Putra Jaya Group, data diolah.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa biaya relevan sebesar Rp 933.066,4 per unit springbed, yang diperoleh dari biaya bahan baku sebesar Rp 850.000, biaya tenaga kerja langsung Rp 76.923, biaya listrik Rp 4.615,3, biaya label Rp 650, biaya pengemasan Rp 692,3, biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin Rp 185,8. Sedangkan biaya tidak relevan sebesar Rp9.733.333,2 yang diperoleh dari biaya gaji supervisor bagian produksi Rp1.500.000, biaya gaji bagian mekanik dan stok bahan Rp1.500.000, biaya penyusutan gedung Rp 1.041.666,6, biaya penyusutan mesin Rp 500.000, gaji administrasi dan umum Rp 1.500.000, biaya keperluan kantor Rp 150.000, gaji bagian pemasaran Rp 1.500.000, gaji bagian penjualan Rp 1.500.000, biaya pemeliharaan kendaraan Rp 200.000, biaya bahan bakar kendaraan Rp 200.000, biaya penyusutan kendaraan Rp 141.666,6.

## Perhitungan Harga Pokok Produksi Variabel Costing dan Laporan Laba Rugi Variabel Costing

**Tabel 4**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Variabel Costing**  
**(Pada Produksi Normal)**

Jenis Biaya Produksi	Jumlah	
Persediaan awal BDP		Rp. 0
Biaya Produksi :		
➤ Biaya bahan baku	Rp. 552.500.000	
➤ Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 50.000.000	
➤ Biaya overhead pabrik (variabel):		
• Biaya listrik	Rp. 3.000.000	
• Biaya label	Rp. 422.500	
• Biaya pengemasan	Rp. 450.000	
• Biaya pemeliharaan & perbaikan mesin	Rp 120.833,3	
Jumlah Biaya Produksi		Rp. 606.493.333
Persediaan akhir BDP		(Rp. 0 )
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>		<b>Rp. 606.493.333</b>

Sumber: CV Putra Jaya Group, data diolah

Dari data harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* diatas menunjukkan total harga pokok produksi sebesar Rp607.822.500 yang diperoleh dari persediaan awal BDP sebesar Rp0 ditambah dengan bahan baku sebesar Rp552.500.000 ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp50.000.000 ditambah dengan biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp5.322.500 dan dikurangi dengan persediaan akhir BDP sebesar Rp0.

**Gambar 1**  
**Laporan Laba Rugi dengan Variabel Costing (Pada produksi normal)**  
**Periode 31 Januari 2015**

<b>Penjualan</b>		Rp 980.000.000
<b>Harga Pokok Penjualan:</b>		
Persediaan awal barang jadi	Rp 0	
Harga pokok produksi	Rp 607.822.500	
BTUD	Rp 607.822.500	
Persediaan akhir barang jadi	(Rp 0 )	
Harga pokok produksi		(Rp 606.493.333)
Marjin manufaktur		Rp 373.506.667
Biaya non produksi variabel		
Biaya administrasi & umum variabel	Rp 150.000	
Biaya Pemasaran variabel	Rp 400.000	
		(Rp 550.000)
Marjin kontribusi		Rp 372.956.667
<b>Biaya tetap</b>		
Biaya Overhead pabrik tetap	Rp 6.041.666,6	
Biaya administrasi & umum tetap	Rp 1.500.000	
Biaya pemasaran tetap	Rp 3.141.666,6	
		(Rp 10.683.333,2)
<b>Lab operasi</b>		<b>Rp 362.273.334</b>

Sumber: CV Putra Jaya Group, data diolah.

### Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Pesanan Khusus

Berikut ini disajikan 2 pesanan khusus yang ditawarkan kepada CV Putra Jaya Group oleh Toko Bima Sakti dan Toko Dua Bersaudara yang terjadi di tahun 2015. Besarnya pesanan produk dan harga yang ditawarkan kepada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Tanggal 12 Maret 2015 Toko Bima Sakti memesan “Springbed Luxor dengan ukuran 145x195”: 20 unit dengan harga @Rp1.400.000, dengan berpatokan pada harga springbed yang berukuran 150x200 @Rp1.550.000
2. Tanggal 21 Maret 2015 Toko Dua Bersaudara memesan “Springbed Luxor bertema animasi dengan ukuran 140x200”: 18 unit dengan harga @Rp1.200.000

Dari pernyataan tersebut diatas, maka selanjutnya akan disajikan perhitungan laba rugi dengan *variable costing* selama tahun 2015 yang dapat dilihat berikut ini.

**Gambar 2**  
**Kartu Biaya Untuk Toko Bima Sakti**

<b>CV Putra Jaya Group</b>		
Untuk : Toko Bima Sakti	Tanggal Pesan : 12 Maret 2015	
Produk :Spring bed	Tanggal Mulai : 13 Maret 2015	
Spesifikasi : Ukuran “1	Tanggal Selesai :13 Maret 2015	
Jumlah : 20 Unit		
<b>BIAYA BAHAN LANGSUNG</b>		
Tanggal	JUMLAH	TOTAL
13 Maret 2015	Rp17.000.000	Rp 17.000.000
<b>BIAYA PEKERJA LANGSUNG</b>		
Tanggal	BIAYA	TOTAL
13 Maret 2015	Rp1.538.460	Rp 1.538.460
<b>BIAYA OVERHEAD PABRIK YANG DIBEBANKAN</b>		
Tanggal	BIAYA	TOTAL
13 Maret 2015	Rp122.868	Rp 122.868
Bahan langsung.....		Rp 17.000.000
Pekerja langsung.....		Rp 1.538.460
Overhead pabrik yang dibebankan.....		<u>Rp 122.868</u>
Total Biaya Pabrik.....		<b>Rp18.661.328</b>

Sumber : CV Putra Jaya Group, data diolah.



**Gambar 3**  
**Kartu Biaya Untuk Toko Dua Bersaudara**

<b>CV Putra Jaya Group</b>		
Untuk : Toko Dua Bersaudara	Tanggal Pesan : 21 Maret 2015	
Produk : Spring bed	Tanggal Mulai : 22 Maret 2015	
Spesifikasi : Ukuran “1	Tanggal Selesai : 22 Maret 2015	
Jumlah : 18 Unit		
<b>BIAYA BAHAN LANGSUNG</b>		
Tanggal	JUMLAH	TOTAL
22 Maret 2015	Rp15.300.000	Rp15.300.000
<b>BIAYA PEKERJA LANGSUNG</b>		
Tanggal	BIAYA	TOTAL
22 Maret 2015	Rp1.384.614	Rp 1.384.614
<b>BIAYA OVERHEAD PABRIK YANG DIBEBANKAN</b>		
Tanggal	BIAYA	TOTAL
22 Maret 2015	Rp110.581,2	Rp 110.581,2
Bahan langsung.....Rp 15.300.000 Pekerja langsung.....Rp 1.384.614 Overhead pabrik yang dibebankan .....Rp 110.581,2 Total Biaya Pabrik.....Rp16.795.195,2		

Sumber : CV Putra Jaya Group, data diolah.

**Gambar 4 Perhitungan Laba Rugi Atas Pesanan Khusus**  
**Toko Bima Sakti**

Pendapatan Relevan	
20 Unit x Rp1.400.000	Rp 28.000.000
Biaya Relevan	
20 Unit x Rp933.066,4	(Rp18.661.328)
Laba Relevan	Rp 9.338.672

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan data diatas tersebut, menunjukkan bahwa pesanan khusus untuk Toko Bima Sakti dapat diterima sebab jumlah pesanan khusus dapat memberikan keuntungan sebesar Rp9.338.672.

**Gambar 5 Perhitungan Laba Rugi Atas Pesanan Khusus**  
**Toko Dua Bersaudara**

Pendapatan Relevan	
(18 Unit x Rp1.200.000)	Rp 21.600.000
Biaya Relevan	
(18 Unit x Rp933.066,4)	(Rp16.795.195,2)
Laba Relevan	Rp 4.804,804,8

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan data diatas, yang menunjukkan bahwa pesanan khusus untuk Toko Dua Bersaudara dapat diterima karena jumlah pesanan khusus dapat memberikan keuntungan sebesar Rp4.804,804,8.

Untuk menerima pesanan khusus, CV Putra Jaya Group memiliki kebijakan tersendiri dengan beberapa ketentuan diantaranya masih adanya kapasitas yang menganggur dan harga untuk pesanan khusus hanya mendapat potongan sebesar Rp150.000,- dari harga jual normal. Pada kasus ini, CV Putra Jaya Group telah menerima pesanan khusus yang terjadi pada tahun 2015 tersebut dengan mempertimbangkan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan perhitungan biaya relevan menunjukkan bahwa keputusan yang diambil oleh CV.Putra Jaya Group dengan menerima pesanan khusus sudah benar disebabkan perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari Toko Bima Sakti dan Toko Dua Bersaudara. Keuntungan yang didapat dari Toko Bima Sakti sebesar Rp9.338.672 yang diperoleh selisih dari pendapatan relevan sebesar Rp28.000.000 dengan biaya relevan sebesar Rp18.661.328, sedangkan keuntungan yang didapat dari Toko Dua Bersaudara sebesar Rp4.804.804,8 yang diperoleh selisih dari pendapatan relevan sebesar Rp21.600.000 dengan biaya relevan sebesar Rp16.795.195,2. Sehingga perusahaan mendapatkan kenaikan laba sebesar Rp9.338.672 dan Rp4.804.804,8.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai analisis perhitungan biaya relevan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada CV Putra Jaya Group Pamekasan, maka dapat ditarik kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan belum menerapkan perhitungan biaya relevan dalam mengambil keputusan pada pesanan khusus. Perusahaan hanya menerapkan kebijakan sederhana dalam mengambil keputusan pada pesanan khusus.
2. Dari hasil analisis perhitungan mengenai biaya relevan dalam pengambilan keputusan menerima pesanan khusus yang diajukan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.
3. Berdasarkan hasil analisis perhitungan biaya relevan pada pesanan khusus dari Toko Bima Sakti dan Toko Dua Bersaudara dapat menunjukkan pesanan khusus tersebut dapat diterima. Dari hasil perhitungan pada Toko Bima Sakti mendapatkan laba sebesar Rp9.338.672 yang diperoleh dari selisih antara pendapatan relevan sebesar Rp28.000.000 dengan biaya produksi sebesar Rp18.661.328. Sedangkan pada Toko Dua Bersaudara mendapatkan laba sebesar Rp4.804,804,8 yang diperoleh dari selisih antara pendapatan relevan sebesar Rp21.600.000 dengan biaya produksi sebesar Rp16.795.195,2.

### **Saran**

Untuk mengakhiri penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran membangun untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan analisis biaya relevan dalam mempertimbangkan tawaran pesanan khusus. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat mengetahui

perolehan laba dengan menerapkan perhitungan yang benar dan untuk mendapatkan laba yang optimal.

2. Agar mencapai laba yang optimal maka perusahaan sebaiknya memanfaatkan kapasitas yang masih menganggur untuk melakukan produksi pesanan khusus.

Penelitian mengenai analisis penerapan biaya relevan untuk pesanan khusus pada CV Putra Jaya Group, memiliki keterbatasan penelitian diantaranya adalah pada penggolongan biaya yang dilakukan oleh perusahaan tergolong sederhana, sehingga biaya yang dimasukkan dalam perhitungan biaya kurang lengkap dan data biaya yang dimiliki perusahaan ada beberapa yang tidak tercatat, sehingga hasil laba yang diterima perusahaan tidak optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diberikan saran kepada peneliti selanjutnya diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dikembangkan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan perbandingan analisis diferensial pada produksi normal dan dengan pesanan khusus untuk mengetahui tingkat laba yang didapatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baldric Siregar, dkk. 2014. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Salemba Empat.
- Abdul Halim, dkk. 2011. *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*. Edisi 2 Cetakan Pertama Yogyakarta. BPPE.
- Bastian Bustami dan Nurlela. 2007. *Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi*. Jakarta Graha Ilmu.
- Carter. W. K. dan Usry. M. F. 2004. *Akuntansi Biaya*. Edisi-13 Buku-1. Jakarta. Salemba Empat.
- Hansen.D.R. dan M.M. Mowen. 2005. *Management Accounting* penerjemah Dewi Fitriyanti dan Deni Amos Kwary. Edisi-7 Buku-2 Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi-5 Cetakan ketujuh. Yogyakarta. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta. Erlangga.
- Samryn. L. M. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Edisi Revisi. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Syamsul Hadi. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Supriyono. 2008. *Akuntansi Biaya*. Buku-1 Edisi-5. Yogyakarta. BPPE.
- Slamet Sugiri. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta. STIM YKPN.